
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI PERKALIAN CARA
SUSUN PADA SISWA KELAS IV SDN PALASARI****Tati Eryawati Farida**SDN Cipameungpeuk Sumedang, Indonesia
tatieryawati64@Gmail.com

ABSTRACT

The community has complained about the low quality of schools. This role of the teacher is one of the most decisive elements. In other words, it seems that the quality of schools and teachers can adjust to low learning outcomes. Looking for schools and teachers will certainly affect student learning outcomes, to create good teacher potential, efforts must be made to improve teacher professionalism, one of which is by taking classroom actions. The research method used by the author is classroom research (PTK), this study aims to improve classroom conditions and unfinished learning. This research was conducted at SDN Palasari in grade IV students with a total of 24 students. The form of action given was to use question cards which were used to improve understanding of the Multiplication Method of Arrangement which was discussed by students in groups and then discussed jointly between the teacher and students. The student's ability to do the multiplication question in the trial test which was carried out twice then the results were analyzed. The results of the descriptive study showed that the understanding of fourth grade students of SD Negeri Palasari had an increase, namely the average score for Cycle I was 5.66 and Cycle II took action to be 8.06, which means that there was an increase in achievement of 02.40.

Keywords: *Multiplication stacking method, Mathematics*

ABSTRAK

Masalah rendahnya mutu sekolah sudah sangat sering dikeluhkan masyarakat. Hal ini peranan guru merupakan salah satu unsur yang dianggap sangat menentukan. Dengan kata lain, rendahnya mutu sekolah dan guru dipandang mempunyai kaitan langsung dengan rendahnya hasil belajar. Meningkatkan mutu sekolah dan guru tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, untuk menciptakan potensi guru yang baik maka harus diadakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme keguruan, salah satunya dengan melakukan tindakan kelas. Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi keadaan kelas dan pembelajaran yang belum selesai. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palasari pada siswa kelas IV dengan jumlah 24 siswa.. Bentuk tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan kartu soal yang digunakan untuk meningkatkan Kemampuan memahami Perkalian Cara Susun kemudian dibahas oleh siswa secara berkelompok selanjutnya dibahas secara bersama antara guru dan siswa. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal perkalian tes uji coba yang dilaksanakan dua kali kemudian hasilnya dianalisis. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan memahami belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Palasari ada peningkatan, yakni dengan perolehan skor rata – rata Siklus I sebesar 5,66 dan Siklus II diadakan tindakan menjadi 8.06 dengan demikian berarti ada peningkatan prestasi sebesar 02,40.

Kata Kunci: Perkalian cara susun, Matematika

Submitted Nov 11, 2020 | Revised Nov 26, 2020 | Accepted Des 01, 2020

Pendahuluan

Belajar merupakan proses seseorang untuk belajar, berpikir dan berubah ke arah yang lebih baik. Darwis & Pane (2017, hlm 334) mengemukakan bahwa “Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.” Sejalan dengan pendapat Gulo (dalam Futri, hlm 3) “Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku, baik tingkah laku berpikir, bersikap dan berbuat” dengan demikian belajar bisa dari pengalaman ataupun rasa ingin tahu seseorang dari belajar merubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dengan begitu manusia butuh untuk belajar.

Belajar bisa dilakukan oleh siapapun dan dimanapun, bisa dilingkungan, dari seseorang dan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang sering dikatakan untuk belajar, dengan bersekolah seseorang bisa dikatakan sedang belajar. Tentunya sekolah merupakan hal yang sangat penting karena dengan bersekolah kita dapat mengenyam pendidikan, dapat belajar dan dapat bertahan melewati zaman yang silih berganti.

Indonesia memiliki beberapa jenjang dalam pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dalam jenjang tersebut terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Amir (2014 hlm, 75) mengemukakan, "Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu". Matematika merupakan pembelajaran yang diterapkan dan diajarkan dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi, matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti memecahkan masalah, sejalan dengan pendapat Indrawati & Partini (2013, hlm 136) "Pengalaman siswa belajar matematika sangat penting untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari."

Salah satu pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah yaitu perkalian, perkalian merupakan penjumlahan berulang. Perkalian diajarkan dari siswa menginjak kelas 2, akan tetapi sering terjadi kendala dalam materi perkalian dimana siswa masih belum sepenuhnya mampu mengerjakan soal perkalian seperti materi perkalian cara susun pada siswa kelas IV SDN Palasari memiliki permasalahan yaitu hanya beberapa persen saja yang mampu memahami dan menguasainya.

Dengan melihat paparan yang sudah dijelaskan tersebut di atas, serta melihat perolehan hasil belajar matematika SDN Palasari Kecamatan Sumedang Selatan, di Kelas IV yang masih jauh dari hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan perolehan hamper 60 % siswa mendapatkan hasil belajar yang masih kurang. Dengan demikian, penulis mencoba melakukan penelitian terhadap siswa terhadap mekanisme belajar mengajar yaitu dengan menggunakan kajian meningkatkan kemampuan memahami perkalian cara susun pada siswa kelas IV SDN Palasari dengan metode demonstrasi.

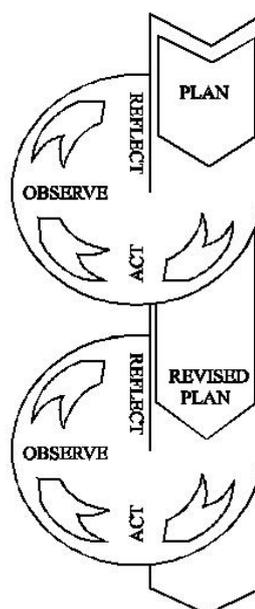
Dalam implimentasi pembelajaran guru sebagai praktisi melaksanakan kegiatan, yaitu dengan cara menggunakan strategi pengajaran konsep untuk membantu kelancaran pada setiap tindakan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pada pembelajaran. Dari setiap pengamatan selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis setiap tindakan untuk kemudian melakukan perbaikan-perbaikan.

Dalam rangka mencapai harapan seperti itulah dalam kegiatan belajar ini dikemukakan salah satu alternatif dari segi perencanaan, yaitu dengan upaya memotivasi siswa dalam pembelajaran kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungan anak melalui penguatan verbal dan non verbal. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tujuan meningkatkan volume pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi keadaan kelas dan pembelajaran yang belum selesai. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palasari pada siswa kelas IV dengan jumlah 24 siswa. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki perkalian cara susun pada mata pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2012, hlm. 59) mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan kelas (classroom action research) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas secara profesional".

Adapun desain dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu kepada rancangan penelitian model spiral refleksi dari Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005). Yaitu terdiri dari empat komponen yaitu :



Gambar 1 Model Spiral (Kemmis dan Mc. Taggart)

Gambar diatas terlihat jelas bagaimana alur aktivitas dalam penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh wiriaatmadja (2006, hlm 66) yang diawali dengan tindakan (*Planning*), yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi, penerapan tindakan (*action*), yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan, pengamatan (*observing*), mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan, dan melakukan refleksi (*reflecting*), yaitu suatu kegiatan mengkaji dan melihat serta mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan.

Sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tetapi jika hasil refleksi menunjukkan perlunya melakukan perbaikan atas tindakan maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulai suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Palasari, maka diperoleh data yang menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain dari itu terdapat beberapa hasil pembelajaran yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian. Adapun hasil dari penelitian mata pelajaran matematika di SDN Palasari dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Perbaikan Pembelajaran Siklus I Matematika

No.	Nama Siswa	Nilai Sesudah Perbaikan
1.	Bayu Restu Ramadhan	5
2.	Chandra Irawan	5
3.	Fachri Hanafi	6
4.	Fauzan Septiana A	5
5.	Faza Fatarani Dewi	6

No.	Nama Siswa	Nilai Sesudah Perbaikan
6.	Febya Vinata Putri	5
7.	Haikal Ramadhan S	7
8.	Kaka Sujana	8
9.	Keyla Ambar Aulia	6
10.	Linda Rismayati	5
11.	M Aldi Nurfaturohman	5
12.	M Kurnia	5
13.	Nadya Dwi Ningrum	6
14.	Nazwa Ralifya	6
15.	Raihan Fadilah	5
	Jumlah	85
	Rata-rata	5,66

Tabel 2. Analisis Kategori Evaluasi Siklus I Pada Mata Pelajaran Matematika

Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%)
1. Baik	3 orang	$3/12 \times 100 = 25,00$
2. Sedang	3 orang	$3/12 \times 100 = 25,00$
3. Kurang	6 orang	$6/12 \times 100 = 50,00$

Tampak pada analisis kategori di atas bahwa nilai yang berkategori baik baru mencapai 25 %. Itu artinya sebagian kecil pada siklus ke I sudah lebih meningkat dari pada sebelum adanya perbaikan pembelajaran.

Meskipun demikian, siswa yang berkategori kurang masih dalam poses terbanyak yaitu sebesar 50,00 % dan yang berkategori sedang sebanyak 25%. Itu akhirnya pada siklus ke II jumlah siswa yang berkategori sedang dan kurang harus mengalami penurunan.

Setelah permasalahan utama yang menjadi focus perbaikan dalam mata pelajaran Matematika, penulis mencoba memperbaiki terhadap proses pembelajaran serta meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi factor penyebab rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dan akhirnya dari hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa penyebab, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Guru terlalu cepat dalam mencapai pembelajaran.
2. Guru kurang menguasai dalam penggunaan alat peraga.
3. Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru kurang memberikan penguatan kepada siswa.
5. Tidak adanya diskusi antara siswa dan guru.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Perbaikan Pembelajaran Matematika Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Sesudah Perbaikan
1.	Bayu Restu Ramadhan	8
2.	Chandra Irawan	8
3.	Fachri Hanafi	8
4.	Fauzan Septiana A	7
5.	Faza Fatarani Dewi	8
6.	Febya Vinata Putri	8
7.	Haikal Ramadhan S	9
8.	Kaka Sujana	9
9.	Keyla Ambar Aulia	9
10.	Linda Rismayati	7

No.	Nama Siswa	Nilai Sesudah Perbaikan
11.	M Aldi Nurfaturohman	9
12.	M Kurnia	7
13.	Nadya Dwi Ningrum	8
14.	Nazwa Ralifya	9
15.	Raihan Fadilah	9
	Jumlah	123
	Rata-rata	8,2

Tabel 4. Analisis Kategori Evaluasi Siklus II Pada Mata Pelajaran Matematika

Kategori	Jumlah Siswa	Persen (%)
1. Baik	9 orang	$9/12 \times 100 = 75,00$
2. Sedang	3 orang	$3/12 \times 100 = 25,00$
3. Kurang	-	-

Tampak pada analisis kategori diatas bahwa nilai yang berkategori baik jauh lebih banyak dan mengalami kenaikan prestasi yang cukup signifikanyaitu mencapai 75,00%. Itu artinya pada siklus ke II sudah menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan hal ini maka cukup hanya sampai siklus II karena sampai tahap ini tingkat keberhasilan belajar sudah tercapai. Selanjutnya siswa yang mendapatkan kategori sedang terdapat 25,00%. Hal ini jelas terliha bahwa prestasi siswa sedang mengalami penurunan yang signifikan.

Setelah permasalahan utama pada perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II dilaksanakan, penulis merasa puas dengan meningkatnya nilai siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II dilihat dari kategori sedang yang mengalami penurunan serta tidak terdapatnya siswa yang mendapat nilai kurang.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan terbukti menunjukkan ada perubahan belajar siswa yang signifikan dari perkembangan siswa dengan adanya upaya dan desain serta metode pembelajaran yang diupayakan pada setiap siklusnya.

Hal ini terbukti dengan hasil yang tampak dari kemajuan yang dialami oleh masing-masing siswa yang semakin meningkat dilihat dari rekapitulasi nilai perbaikan pembelajaran.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Perbaikan Pembelajaran Matematika Siklus I dan II SDN Palasari Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

No.	Nama Siswa	Nilai Sesudah Perbaikan	
		Siklus I	Siklus II
1.	Bayu Restu Ramadhan	5	9
2.	Chandra Irawan	5	8
3.	Fachri Hanafi	6	7
4.	Fauzan Septiana A	5	8
5.	Faza Fatarani Dewi	6	8
6.	Febya Vinata Putri	5	8
7.	Haikal Ramadhan S	7	8
8.	Kaka Sujana	8	7
9.	Keyla Ambar Aulia	6	9
10.	Linda Rismayati	5	8
11.	M Aldi Nurfaturohman	5	9
12.	M Kurnia	5	9
13.	Nadya Dwi Ningrum	6	8

14.	Nazwa Ralifya	6	9
15.	Raihan Fadilah	5	9
	Jumlah	85	123
	Rata-Rata	5,66	8,2

Pelaksanaan proses perbaikan yang telah dilaksanakan pada Mata Pelajaran Matematika tentang penggunaan perkalian cara susun untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian. Dengan demikian penulis menggunakan metode cara susun dengan menggunakan media korek api yang dijadikan alat Bantu untuk proses penjumlahan bilangan dalam teknik perkalian cara susun.

Pada tahapan pertama terdapat sedikit kenaikan hasil pembelajaran, hal ini didasarkan oleh penyampaian guru yang terlalu cepat dan kurang adanya system diskusi antara siswa dengan guru. Oleh sebab itu tahapan pertama yaitu pada siklus I hanya sedikit mengalami kenaikan serta belum begitu signifikan.

Setelah melakukan berbagai diskusi dengan teman sejawat, maka penulis mencoba mendesain pola pembelajaran yang lebih kreatif yaitu disamping menggunakan media teknik cara susun dalam penyampaian materi perkalian dalam proses pembelajaran, penulis juga menggunakan system diskusi tanya jawab dengan mencoba uji keberanian terhadap siswa. Dengan demikian penulis mendapatkan hasil temuan yaitu meningkatnya tingkat hasil belajar siswa, maka dari itu proses penelitian penulis cukupkan pada siklus II karena pada siklus ini hasil belajar siswa sudah didapatkan dengan hasil yang baik.

Kesimpulan

Dari seluruh tindakan yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa materi memahami perkalian cara susun pada siswa kelas IV SDN Palasari dapat meningkat. Terlihat adanya peningkatan pada setiap siklus yang telah dilakukan yakni siklus I sebanyak 25% dan pada siklus II mengalami peningkatan yakni menjadi 75%.

Daftar Pustaka

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika Sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, 6 (1), 72-89. Padang
- Futri. (2010). *Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS SMK Muhammadiyah Delanggu*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Indrawati, D. & Partini,S.S (2013). Pengembangan Media Travel Game untuk Pembelajaran Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan Matematika SD Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1 (2), 135-146. Yogyakarta.
- Suherman, A. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Bintang Warla Artika.
- Stacey, K. (2010). The View of Mathematical Literacy in Indonesia. *Journal on Mathematics Education (IndoMS-JME)*, 2 (2), 1-24. Palembang: IndoMS.
- Pane,A. & Darwis, M.D (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2), 333-352. Padang.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kleas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.